

ANALISIS BERITA YANG DIBUAT OLEH BIRO HUMAS DAN PROTOKOL PEMERINTAH PROPONSI KALIMANTAN TIMUR YANG DIMUAT PADA HALAMAN KONTRAK SURAT KABAR KALTIM POST

Kasmariyana¹

Abstrak

Kasmariyana, Analisis Berita Yang Dibuat Oleh Biro Humas Dan Protokol Pemerintah Propensi Kalimantan Timur yang dimuat pada Halaman Kontrak Surat Kabar Kaltim Post di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Harihanto, MS dan Ibu Rina Juwita, S. IP., MHRIR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa karakteristik isi berita dan ragam wacana berita Halaman Kontrak Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Dengan rumusan masalah bagaimana isi pemberitaan pada Halaman Kontrak Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Pada Surat Kabar Kaltim Post. Teori yang digunakan yaitu teori difusi inovasi dan teori agenda setting. Menggunakan metode analisis isi kualitatif yang bersifat ex post facto atau data yang terkumpul berdasarkan kejadian-kejadian yang telah berlangsung atau sudah terjadi. Dalam hal ini yang diteliti adalah berita-berita yang diterbitkan berkaitan dengan kegiatan pemerintahan, kebijakan pemerintah, dan kegiatan organisasi masyarakat (Ormas) yang termuat pada Halaman Kontrak Humas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Pada Surat Kabar Kaltim Post dengan kategorisasi akurasi pemberitaan, ketidak-berpihakan pemberitaan dan validitas keabsahan berita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua judul berita dengan isi berita 100% sesuai. Hampir (82,60%) berita yang menggunakan waktu dan tanggal dengan angka numerik. Keakuratan pemberitaan menunjukkan 86,96% akurat yakni menggunakan data pelengkap dan pendukung. Faktualitas pemberitaan menunjukkan hampir (76,52%) tidak ada pencampuran Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 115 berita Humas di Halaman Kontrak Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Pada Surat Kabar Kaltim Post 63% tidak berimbang dan lebih berpihak kepada institusi atau lembaga. Hal ini dikarenakan mayoritas narasumber pemberitaan di dominasi oleh Pejabat Gubernur Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci : *Analisis Isi Berita, Surat Kabar Kaltim Post.*

Pendahuluan

Di dalam kehidupan sehari-hari baik disadari secara langsung maupun tidak, manusia hampir tidak bisa melepaskan dirinya dari keterlibatan dan pengaruh informasi. Hal ini terbukti dari perkembangan masyarakat yang semakin

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: diko_penk@yahoo.co.id

maju dan dinamis di iringi dengan perubahan menyeluruh di segala bidang kehidupan, baik perubahan sosial, ekonomi, politik, budaya, maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai apa saja yang terjadi di sekelilingnya terutama yang berhubungan dengan kepentingannya. Manusia senantiasa mencari berbagai macam informasi dengan berbagai cara di dalam setiap kesempatan yang dimilikinya. Di dalam kehidupan sosial saat ini, informasi sudah merupakan salah satu kebutuhan manusia yang esensial, karena dengan informasi manusia dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, menambah wawasan berpikir, mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kedudukan serta peranannya di dalam lingkungan masyarakat.

Peranan media massa di dalam menyebarluaskan informasi yang diperlukan masyarakat telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. Di dalam pasal 6 ayat (1) Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui (*public's right to know*) dan lembaga pers berperan memenuhinya. Tidak hanya itu, hak masyarakat untuk memperoleh informasi dijamin pula di dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 14 ayat (1) "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya".

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1966, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pers, sebagaimana telah ditambah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1967 dan diubah lagi dengan Undang-Undang nomor 21 tahun 1982, pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya.

Media massa juga memiliki peran, menyebarluaskan kebijakan pembangunan pemerintah menjadi pesan pembangunan. Kegiatan media tersebut dapat pula berdampak pada perkembangan pembangunan, di dalam hal ini media tidak hanya menjadi pusat informasi politik tetapi kerap kali menjadi faktor pendorong perubahan situasi pembangunan yang cukup signifikan.

Sebagai salah satu alat yang digunakan pada aktifitas komunikasi, media massa memiliki peran sangat penting untuk mempengaruhi proses pengambilan kebijakan. Hubungan media dengan *Good Environmental Governance* menjadi penting mengingat proses pengambilan suatu kebijakan tidak mungkin dilakukan tanpa partisipasi *stakeholder*, di dalam hal ini media menjadi wahana untuk menciptakan ruang interaksi pada proses pengambilan kebijakan tadi. Berkenaan dengan sistem politik yang ada, media dapat digunakan sebagai alat promosi kebijakan pemerintah, memonitor dan mengawasi dampak dari kebijakan tersebut, dan terpenting media juga dapat dijadikan sarana untuk menyuarakan tuntutan-tuntutan kebijakan yang berhubungan dengan sistem pemerintahan yang ada.

Secara konsepsional aspek komunikasi dan aspek kebijakan yang telah diambil memiliki hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi. Di dalam tataran empiris hubungan tersebut tercermin pada persepsi seseorang di dalam merespon isu-isu di dalam permasalahan politik, seperti masalah kebijakan pemerintah yang tidak mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Di dalam hal ini media massa khususnya surat kabar harian sebagai salah satu institusi sosial memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap persepsi pembentukan opini umum di dalam kehidupan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi pesan pemberitaan berita halaman kontrak Kaltim Bangkit Pada Surat Kabar Kaltim Post periode Desember 2012?
2. Apa ragam wacana berita halaman kontrak Humas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada Surat Kabar Kaltim Post periode Desember 2012.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*) berita halaman kontrak Kaltim bangkit pada surat kabar harian Kaltim Post periode Desember 2012.
2. Untuk mengetahui objektivitas pemberitaan pers, terutama surat kabar harian Kaltim Post di dalam menginformasikan berita di halaman kontrak Kaltim Bangkit periode Desember 2012.

Manfaat Penelitiaun

1. Manfaat akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menjadi sarana untuk memulai riset tentang studi efek media massa (*Establishing a starting point for studies of media effect*).
2. Manfaat Teoretis
Hasil penelitian ini adalah menggambarkan isi komunikasi berita di halaman kontrak Kaltim bangkit pada surat kabar Kaltim Post diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengkaji lebih di dalam tentang pemberitaan suatu media massa terutama media cetak.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Media
Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media, yakni memberikan informasi yang lebih akurat dan lebih jelas. Surat kabar yang juga menyediakan halaman kontrak bagi Institusi Pemerintahan Daerah.
 - b. Bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada Humas Pemerintah Propinsi Kalimantan timur guna

menyempurnakan Halaman Kaltim Bangkit di dalam penerbitan edisinya.

c. Bagi Bagian Humas

Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan menjadi masukan bagi praktisi Humas sebagai sarana untuk membentuk citra positif publik terhadap lembaga maupun instansi melalui penulisan dan pesan di dalam berita.

Definisi Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)

Pada buku Kampanye *Public Relations* (Ruslan, 2007) mengatakan bahwa *Public relations* merupakan seni (*arts*) dan gabungan dari disiplin ilmu manajemen, komunikasi, psikologi, sosial, marketing untuk membentuk agar perusahaan atau lembaga, gagasan atau ide yang ditawarkan, nama dan produknya menjadi disukai dan dapat dipercaya oleh publiknya.

Masih buku yang sama (Ruslan, 2007) menjelaskan definisi *Public Relations* berdasarkan definisi kerja (*working definition*) oleh *Internatioanal Public Relations Assosiation (IPRA)* terbitan *Gold Paper* nomor 4 dengan judul *A model for public relations education for Profesional practice*, dinyatakan bahwa berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli atau pakar *public relations*, walaupun ada perbedaan, tetapi terdapat kesamaan arti.

- a. *Public relation* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh *good will*, kepercayaan, saling pengertian, dan citra baik dari masyarakat.
- b. Sasaran *public relations* adalah berupaya menciptakan opini publik yang *favourable* dan menguntungkan semua pihak.
- c. *Public relations* merupakan unsur yang cukup penting di dalam mendukung manajemen untuk mencapai tujuan yang spesifik dari organisasi atau lembaga.
- d. *Public relations* adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik, hubungan yang harmonis, saling mempercayai, dan menciptakan citra yang positif.

Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat

Di dalam konsepnya, fungsi *public relations officer (PRO)* ketika menjalankan tugas dan operasionalnya, baik sebagai komunikator dan mediator, maupun organisator, menurut Effendy (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik eksternal maupun internal.
- c. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dan organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.

- d. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Humas Pemerintah Daerah

Sam Black menyebutkan di dalam (Effendy, 2006) bahwa ada empat tujuan utama humas pemerintahan daerah:

1. Memelihara penduduk agar tahu jelas mengenai kebijaksanaan lembaga beserta kegiatannya sehari-hari.
2. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyatakan pandangannya mengenai proyek baru yang penting sebelum lembaga mengambil keputusan.
3. Memberikan penerangan kepada penduduk mengenai cara pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dan mengenai hak-hak dan tanggung jawab mereka.
4. Mengembangkan rasa bangga sebagai warga negara.

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan (*development communication*) merupakan komponen penting di dalam proses (program) pembangunan, pertama kali diperkenalkan oleh Lerner melalui studinya yang berjudul *the Passing of Traditional Society* dengan label *communication and development*. Lucian Pye dan Wilbur Schramm di dalam (Mulyana 2007) mengartikan komunikasi pembangunan, "It referred to technology-based communication network which regardless of message and content, tended to create, by reason of its inherent characteristic, a climate suited for development" (Lerner, 1958). Konsep komunikasi pembangunan memiliki ideologi sebagai berikut:

- a. Esensi pembangunan adalah pemaksimalan penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat.
- b. Dunia maju dan dunia berkembang dibedakan oleh barang dan jasa.
- c. Cara cepat dan efektif yang membawa perubahan kesadaran dilakukan melalui penggunaan teknologi yang berbasis komunikasi, terutama radio, radio dan Tv mampu menciptakan citra baru, mobilitas psikis, dan empati.

Publisitas

Publisitas merupakan alat yang penting bagi kegiatan kehumasan di dalam aspek perekayasa opini publik terhadap suatu lembaga di dalam pembentukan citra seperti yang diungkapkan Anwar (1974) bahwa publisitas merupakan salah satu kegiatan humas di dalam hal memberikan penerangan kepada publiknya. Di dalam hal ini publisitas merupakan teknik penyampaian informasi yang mengandung nilai serta unsur-unsur berita yang disusun sedemikian rupa hingga dapat menarik perhatian khalayak di dalam mengetahui persuasi bagi kepentingan seseorang, instansi, organisasi, atau suatu badan.

Pengertian dan Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan, ide, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan sarana tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan. Komunikasi massa adalah ringkasan dari komunikasi melalui media massa (*communicating with media*), atau komunikasi kepada banyak orang (massa) dengan menggunakan sarana media.

Hubungan Humas dan Media Massa

Hubungan media massa dengan humas yang terjalin di teoritiskan sebagai hubungan yang *mutual dependence* atau bisa dikatakan hubungan yang simbiosis mutualis, dimana kedua belah pihak saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat. Di sini jurnalis dan PR mengklaim hubungan keduanya sebagai partner, rekan, dan sekaligus mitra kerja terdekat. Satu sisi PR menyediakan informasi yang mungkin bernilai atau layak untuk diberitakan kepada publik, sebagai sumber informasi bagi pihak jurnalis. Di sisi lain media merupakan jembatan untuk mencapai khalayak sasaran PR di dalam usaha menciptakan pengetahuan dan pengertian khalayak sasaran. Saat jurnalis kehilangan akal untuk menulis berita yang akan dimuatnya, PR dapat memberikan informasi tentang perusahaannya. Jika jurnalis blank, PR datang dengan membawa berita tentang perusahaannya dan jurnalis mempunyai berita untuk dimuat di medianya. Tapi terkadang juga PR dengan jurnalis tidak saling menguntungkan. PR memiliki moto bahwa “*Good news is the Best news*”, namun jurnalis memakai moto “*Bad news is a Good news*”. Dari sinilah dapat dilihat bahwa hubungan PR dan jurnalis tidak selalu saling menguntungkan namun bisa menjadi saling bertentangan atau yang sering dikatakan PR *advertarial situations* contoh saja seperti di Surabaya. Dimana hotel berbintang lima yang sedang mengadakan acara *party* di pub hotel tersebut dengan diberikan sedikit hiburan dari penari-penari *sexy* yang seluruh tubuhnya dilumuri cokelat. Keesokan harinya PR perusahaan hotel tersebut tidak menyangka bahwa pemberitaan di media malah melewati target. Bukan karena acara party tersebut, akan tetapi foto mandi cokelat itu terpampang menjadi foto pertama di halaman pertama salah satu media cetak dan membuat pihak manajemen hotel tersebut berurusan dengan kepolisian karena disangka menyelenggarakan acara yang melanggar kesusilaan.

Fungsi dan Karakteristik Media Massa

Menurut Nurudin (2007) media massa adalah alat-alat di dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Terdapat empat fungsi media massa menurut Pareno (2005:7-8), yaitu; (1) Fungsi penyalur informasi; (2) Fungsi mendidik; (3) Fungsi menghibur; (4) Fungsi mempengaruhi.

Keempat fungsi tersebut melekat di dalam media massa secara utuh, di dalam arti harus dilaksanakan secara bersama-sama, tidak boleh mengutamakan satu, dua fungsi-fungsi lain. Dengan kata lain, media massa adalah *four in one action*.

Surat Kabar

Fungsi Surat Kabar

Di dalam masyarakat modern, terdapat empat fungsi penting yang dijalankan oleh surat kabar, yaitu:

1. Fungsi Pengawasan (*Surveillance*)

Surat kabar menjalankan fungsinya di dalam hal pengawasan yang merujuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar kita, yaitu dengan menyediakan informasi tentang peristiwa penting yang terjadi kepada masyarakatnya.

Ada dua bentuk fungsi pengawasan, yaitu:

a. Pengawasan Peringatan (*Warning or beware surveillance*)

Berita yang disampaikan di dalam surat kabar bertujuan untuk memberikan peringatan akan terjadinya sesuatu hal yang mendesak dan membutuhkan perhatian. Contoh berita tentang wabah penyakit yang mulai menyebar, gejala alam. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dan sebagainya.

b. Pengawasan Instrumental (*Instrumental surveillance*).

Aktualisasi dari fungsi ini adalah penyebaran informasi yang berguna bagi masyarakat. Contoh tentang berita produk baru yang ada di pasaran dan juga harga-harga kebutuhan sehari-hari.

2. Fungsi Hubungan (*Correlation*)

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Surat kabar sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat. Bagi Charles R. Wright (Nurudin, 2007) fungsi korelasi termasuk juga menginterpretasikan pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu di dalam mereaksi kejadian-kejadian.

3. Fungsi Hiburan (*Entertainment*)

Biasanya media cetak (surat kabar) cenderung menjadi informasi sebagai porsi terbesar di dalam mengisi ruang pemberitaannya daripada hiburan. Namun, fungsi ini tetap dijalankan yang ditujukan oleh kemunculan gambar-gambar, kuis, dan cerita gambar.

4. Fungsi Peralihan Budaya (*Cultural Transmission*)

Di dalam fungsi ini terjadi peralihan budaya yang dominan seperti sub budaya lainnya, dari generasi ke generasi ataupun para pendatang. Fungsi ini meliputi proses sosialisasi, dimana media dapat membantu orang untuk dapat mengenal dan mempelajari aturan yang ada di dalam

masyarakat sehingga mereka dapat menyatu di dalamnya (Pavlik,2004).

Analisis Isi Berita

Kerlinger (Flournoy, 1989) mengatakan bahwa Analisis isi adalah suatu metode untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Tidak seperti mengamati langsung perilaku orang atau meminta orang untuk menjawab skala-skala, atau mewawancarai orang. Sang peneliti mengambil komunikasi-komunikasi yang telah dihasilkan oleh orang dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasi-komunikasi itu. Guido Stempel juga menguraikan “Analisis isi sebagai sistem formal untuk melakukan sesuatu yang dilakukan oleh kita semua secara informal tetapi tidak sering-sering, menarik kesimpulan-kesimpulan dari pengamatan-pengamatan isi.”

Model Analisis Wacana

Pada salah satu strategi penulisan humas untuk merancang suatu pesan di dalam bentuk informasi atau berita, Harwood Childs mengatakan (Ruslan, 2004) sebagai komunikator handal diperlukan untuk mengemukakan suatu fakta yang jelas dan rasional di dalam mengubah opini publik melalui berotat atau statement yang dipublikasikan. Untuk melihat profil wacana selalu mengandalakan adanya pembicaraan atau penulisan oleh sebab itu peneliti menggunakan model analisis Halliday (Kriyantono,2006) yang mencakup tiga unsur yakni:

- a. Medan wacana (*field of discourse*): tindakan social yang sedang terjadi atau dibicarakan, aktivitas di mana para pelaku terlibat di dalamnya, serta praktik-praktiknya yang terlihat di dalam teks.
- b. Pelibat wacana (*tenor of discours*): pihak-pihak (pembicara dan sasaran) yang terlibat di dalam pembicaraan serta kedudukan dan hubungan diantara mereka. Termasuk menunjuk pada orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan sebagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
- c. Mode wacana (*mode of discourse*): pilihan bahasa, termasuk gaya bahasa yang digunakan bersifat eksplanatif, deskriptif, persuasive, hiperbolis, dan lainnya serta bagaimana pengaruhnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek penelitian (se-seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi,2003).

Menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang bersifat *ex post facto* atau data-data yang terkumpul berdasarkan pada kejadian-kejadian yang telah ber-

langsung atau sudah terjadi. Di dalam hal ini yang diteliti adalah berita-berita yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan, kebijakan pemerintah, dan kegiatan organisasi masyarakat (ormas) yang termuat pada halaman kontrak Humas Pemprov Kaltim di surat kabar harian Kaltim Post periode Desember 2012 dengan kategorisasi akurasi pemberitaan, ketidakberpihakan pemberitaan dan validitas keabsahan berita.

Fokus Penelitian

Di dalam skripsi ini peneliti lebih menekankan pada pemberitaan *straight news* yang dimuat pada halaman kontrak biro humas dan protokol yang diolah berdasarkan kategorisasi objektifitas pemberitaan yaitu:

- A. Akurasi pemberitaan, yaitu kejujuran di dalam pemberitaan meliputi ;
(1) Kesesuaian judul dengan isi berita; (2) Pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa; (3) Penggunaan data pendukung atau kelengkapan informasi atas kejadian yang ditampilkan; (4) Faktualitas berita yaitu ada atau tidak adanya data pendukung seperti table, foto, gambar buku, dan lainnya
- B. Ketidak-berpihakan pemberitaan atau *Fairness*, baik dari sumber berita maupun ukuran isi kolom.
- C. Keabsahan/Validitas pemberitaan yang terdiri dari:
 1. Atribusi, yaitu pencantuman sumber berita secara jelas (baik identitas maupun di dalam upaya konfirmasi atau cek dan ricek wawancara langsung).
 2. Kompetensi pihak berita yang dijadikan sumber berita., apakah berasal dari apa yang dilihat sendiri oleh wartawan atau sumber lain yang menguasai persoalan atau hanya sekedar kedekatan dengan media yang bersangkutan atau karena jabatan seseorang.
- D. Ragam wacana Berita yang ditampilkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang mencakup tiga hal, yakni:
 1. Medan wacana (*field of discourse*) untuk melihat tindakan sosial atau aktivitas apa saja yang dilakukan yang tergambarkan dari teks berita.
 2. Terlibat wacana (*Tenor of Discourse*) untuk melihat figur yang terlibat di dalam aktivitas yang tergambarkan di dalam teks berita.
 3. Mode wacana (*mode of Discourse*) untuk melihat penggunaan gaya bahasa; Eksplanatif, Deskriptif, Persuasif, Hiperbola atau lainnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan berita-berita edisi halaman kontrak Biro Humas dan Protokol Pemprov Kalimantan Timur di Surat Kabar Kaltim Post periode bulan Desember 2012, dikarenakan pada bulan Desember banyak pencapaian mengenai pembangunan program kerja dari Pemerintah

Provinsi Kalimantan Timur selama setahun, yang mana program-program kerja tersebut harus disampaikan kepada masyarakat mengenai perkembangannya. Dengan mengkatagorikan jenis dan karakteristik berita kemudian dikumpulkan kebijakan surat kabar yang terbit setiap hari senin hingga sabtu, maka sampel yang diambil adalah seluruh edisi bulan Desember 2012 sebanyak 23 kali terbit.

Kemudian untuk data deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang ada diselidiki, diperlukan hasil wawancara dari pihak Bagian Biro Humas Pemprov Kalimantan Timur sendiri, dan petugas humas yang bertugas meliput berita pada bulan Desember 2012, serta dibutuhkan keterangan dari pihak penanggung jawab halaman kontrak Pemprov Kalimantan Timur di Kaltim Post, guna mendapatkan validitas data kualitatif yakni tim Editor Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber Data

Di dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data pelengkap atau penjelas. Data primer, diperoleh dengan melakukan penginventarisan isi yang ada di dalam satu halamannya. Mulai dari jumlah berita, jumlah foto, jumlah grafis dan data-data pelengkap lainnya. Kemudian data pelengkap atau diperoleh dengan wawancara kepada pihak yang turut bertanggung jawab atas isi berita di halaman kontrak tersebut dari tim Bagian Biro Humas dan Protokol Pemprov Kalimantan Timur yakni Kepala Humas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Redaksi Tim Editor Humas Pemprov Kalimantan Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penyusunan skripsi ini, karena penelitian ini didasarkan kepada berita, maka teknik pengumpulan data yang digunakan di bagi menjadi dua. Pertama, mendokumentasikan (mencari, mengumpulkan) halaman kontrak Pemprov Kalimantan Timur pada media surat kabar harian Kaltim Post periode Desember 2012 sebagai data primer yang terbit di harian Kaltim Post di dalam jangka waktu penelitian.

Dari data fisik primer yang merupakan kumpulan dari terbitan halaman kontrak Pemerintah Kalimantan Timur tersebut, peneliti akan menginventarisasi isi yang ada di dalam satu halamannya. Dari hasil dokumentasi halaman kontrak tersebut, peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan untuk kemudian dilakukan pengkatagorisasian guna mendapatkan hasil analisis isi berita pada halaman kontrak dilakukan oleh Bagian Humas dan Protokol Pemprov Kalimantan Timur.

Teknik Analisis Data

Tahap penelitian pertama dimulai dengan mengumpulkan atau pendokumentasian halaman kontrak Biro Humas dan Protokol Sekda Pemprov

Kalimantan Timur pada surat kabar harian Kaltim Post periode Desember 2012. Selanjutnya dari pengumpulan halaman kontrak tersebut dilakukan analisis isi kualitatif dengan pengkategorisasian pemberitaan.

Altheide (1992:2) menyatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendi dalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Kemudian dilakukan analisis wacana dengan metode analisis wacana Halliday yang mencakup medan wacana, pihak-pihak di dalam wacana, kemudian gaya bahasa yang digunakan di dalam pemberitaan tersebut.

Pembahasan

Pada berita-berita yang ditampilkan Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur didalam halaman kontrak diperkaya dengan data pendukung berupa foto yakni 122 foto dari 115 berita, hal ini dikarenakan terdapat beberapa berita yang menampilkan beberapa foto pendukung meski ke didalam satu berita.

Surat kabar dengan karakteristik tulisan dan gambar sebagai penunjang tentu saja memiliki nilai lebih pada isi berita. Surat kabar juga memiliki ruang yang relatif luas yang berarti bisa menyediakan ruang lebih untuk pendeskripsian peristiwa lebih didalam bentuk cerita, itu berarti pula bahwa sajian berita di halaman kontrak juga menyediakan ruang lebih untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa kebijakan pemerintah yang telah terjadi di masyarakat.

Dengan adanya data pendukung seperti ini, pembaca akan lebih memahami dan memungkinkan pembaca untuk lebih cepat mengetahui informasi - informasi penting yang ingin disajikan. Seperti yang di ungkapkan didalam (<http://jurnalistik.wordpress.com>) bahwa dengan sebuah foto didalam media cetak dapat menguatkan isi berita. Gambaran visual memberikan dimensi berbeda pada berita yang dibuat untuk memancing emosi orang yang membaca, juga sangat efektif menunjang tujuan dari humas untuk melaporkan pencapaian program kerja yang telah dilaksanakan,serta menciptakan citra positif pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur.

Ada beberapa katagori didalam objektifitas pemberitaan pers di surat kabar yaitu, akurasi pemberitaan, ketidakberpihakkan (*fairness*) dan validitas keabsahan pemberitaan. Ketiganya harus seimbang tidak boleh hanya menonjolkan salah satu dididalamnya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, tingkat keakuratan pemberitaan dengan indikator kesesuaian judul memperoleh skor 100%. Ini berarti selain memenuhi tingkat kesesuaian isi berita yang sesuai dengan judul berita, pemberitaan Humas Pemprov Kaltim telah menyajikan berita-berita yang benar didalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai dengan

penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan oleh fakta-fakta peristiwa yang terjadi dilapangan.

Selanjutnya indikator lain dari keakuratan pemberitaan adalah pencantuman waktu dan tanggal terjadinya peristiwa,. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat dengan memperoleh skor 82,60% mencantumkan waktu maupun tanggal yang bersifat numerik maupun dengan kata-kata yang menunjukkan waktu terjadi peristiwa tersebut. Sementara itu jumlah berita yang tidak mencantumkan waktu maupun tanggal yang jelas yaitu 17,40%.

Indikator yang ketiga didalam keakuratan pemberitaan adalah penggunaan data pendukung dan pelengkap pada isi berita, antara lain menggunakan tabel, statistik, foto, ilustrasi gambar dan sebagainya. Data yang telah peneliti olah, pada isi berita halaman kontrak surat kabar Kaltim Post, terdapat 86,96% berita yang menggunakan data pendukung dan pelengkap. Ini membuktikan bahwa petugas humas atau yang biasa disebut wartawan humas sudah memenuhi kriteria penulisan berita dengan benar.

Indikator selanjutnya didalam keakuratan pemberitaan adalah dilihat dari faktualitas pemberitaan yaitu ada tidaknya pencantuman fakta dan opini wartawan didalam menulis berita. Dari hasil olah data yang peneliti peroleh bahwa faktualitas pemberitaan halaman kontrak di surat kabar Kaltim Post periode Desember 2012 mendapatkan skor 76,52% berita yang tidak ada pencampuran fakta dan opini atau menggunakan kata-kata yang bersifat opini (*opponiative*). Tetapi ada pula pemberitaan yang tidak memenuhi kriteria faktualitas dengan memiliki skor 23,47%

Kategori yang kedua didalam objektifita pembertaan pers adalah fairness(ketidakberpihakkan). Fairness dimaknai juga sebagai keseimbangan didalam penulisan berita, seimbang berdasarkan jumlah porsi yang sama didalam penulisan berita, seimbang berdasarkan jumlah porsi yang sama didalam pencantuman sumber berita dan seimbang didalam mengakat isu-isu konflik didalam berita. Degan pedoman teori unsur layak berita oelh Kusumaningrat (2007:47) mengatakan, berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Informasi yang disusun menjadi sebuah berita juga harus disajikan secara lengkap agar tidak terjadi pembiasan aarti atau makna didalam berita yang disajikan. Dan yang dimaksud adil dan berimbang adalah bahwa berita yang disajikan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi atau menggambarkan suatu kenyataan didalam suatu peristiwa yang terjadi.

Keseimbangan menjadi mutlak didalam penulisan sebuah berita biar tidak terjadi kesalah pahaman isi berita, masing-masing sumber berita diberikan porsi yang sama didalam menanggapi sebuah peristiwa terutama peristiwa mengenai hasil kebijakan pemerintahan. Dari hasil olah data yang peneliti temukan bahwa dari 115 berita humas di halaman kontrak Kaltim Post 63% tidak berimbang dan leih berpihak kepada institusi atau lembaga, hal ini dikarenakan berita memiliki narasumber hanya dai salah satu pihak saja.

Katagorisasi yang ketiga didalam objektifitas pemberitaan pers adalah validitas keabsahan berita, Kusumaningrat (2007:48) mengatakan, berita harus objektif, artinya berita yang dibuat oleh para jurnalis harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka negatif. Lawan dari objektif adalah subjektif yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi. Validitas keabsahan berita bisa dilihat pada pencantuman sumber berita yang jelas, baik menyangkut identitas sumber berita maupun didalam upaya mengkonfirmasi sumber berita. Apakah isi berita yang dimuat berasal dari sumber berita yang menguasai permasalahan yang sedang diberitakan atau tidak. Ini juga menyangkut atribusi pemberitaan dilihat dari seberapa terpercayanya berita yang disajikan oleh humas. Dapat dilihat pada tabel 4.7 terdapat indikator didalam mengukur tingkat keabsahan pemberitaan dilihat dari, Atribusi, yaitu pencantuman sumber berita secara jelas (baik identitas maupun didalam upaya konfirmasi atau cek dan ricek). Didalam analisis isi yang peneliti lakukan pada pemberitaan dihalaman kontrak humas pemprov Kaltim surat kabar Kaltim Post periode Desember 2012 indikator ini memiliki skor yang tinggi yaitu 100% valid, ini membuktikan bahwa beita-berita humas pemprov kaltim mencantumkan sumber berita yang jelas baik itu identitas sumber berita maupun upaya didalam mengkonfirmasi isi pemberitaan.

Kesimpulan

Berdasarkan sampel pada surat kabar Kaltim Post di dalam sajian berita yang dihadirkan Humas Pemprov Kalimantan Timur pada halaman kontrak pada suatu media surat kabar, memiliki isi berita yang mempunyai karakteristik tersendiri, dimana siaran berita tersebut guna menciptakan reputasi positif bagi Institusi Pemprov Kalimantan Timur.

Dari hasil pengumpulan dan klasifikasi data yang telah diperoleh dan kemudian dianalisis selama Desember 2012, diperoleh beberapa sebagai berikut dilihat dari.

1. Karakteristik berita pada halaman kontrak yang disajikan oleh Humas Pemprov Kalimantan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Berita pada halaman kontrak Humas Pemprov Kalimantan Timur berdasarkan kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu di setiap pemberitaan, penggunaan data pendukung serta kefaktualitasan menunjukkan keakuratan, adalah akurat karena pada kategorisasi pemberitaan, berita-berita tersebut memenuhi kategorisasi pemberitaan, berita-berita tersebut memenuhi katagorisasi dengan perolehan persentase dan keabsahan data yang terwakili.
 - b. ketidakberpihakkan berita menunjukkan 63% berpihak kepada Institusi berdasarkan sumber berita dan ukuran fisik kolom.
 - c. Validitas keabshan bberita menunjuk 115 berita (100%) atribusi dan pencantuman sumber berita yang jelas dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Saran

Pada bagian akhir ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran serta masukan bagi Redaktur, wartawan Humas Pemprov Kaltim dan pembaca yang patut kita pertimbangkan bersama yaitu:

1. Dari analisis data, ditemukan beberapa berita yang ditampilkan hingga lebih dari dua kali dengan pemberitaan yang sama. Diharapkan, sebaiknya pihak Tim Humas dan Protokol Pemprov Kalimantan Timur lebih teliti dalam memasukkan berita yang akan dimasukkan ke redaksi Kaltim Post atau lebih baik, tim Humas Pemprov Kalimantan Timur membuat daftar berita atau mengkoordinasikan berita-berita yang telah ditertibkan kepada pihak redaksi Kaltim Post sehingga tidak terjadi pengulangan.
2. Pembuatan berita yang tidak berimbang dalam artian sumber berita dalam isi berita masih banyak ditemukan berita-berita yang menggunakan satu sumber berita. Agar mendapatkan nilai berita yang berimbang, peneliti menyarankan sebaiknya wartawan tim Humas mencantumkan kedua sumber berita kedalam isi berita untuk mendapatkan nilai objektif sebuah pemberitaan.
3. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di media yang akan datang, Peneliti menyarankan sebaiknya analisis data dan dokumentasi yang akan diperoleh tidak hanya menggunakan satu periode saja tetapi minimal dapat diperoleh enam periode penerbitan surat kabar sehingga hasil data yang dicapai akan lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Anggoro, M. Linggar. 2005. *Teori & Profesi Kehumasan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihan. 1974. *Ihwal Jurnalistik*. Jakarta: Persatuan Wartawan Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Ida, Rachma. 2001. *Analisis Isi Kuantitatif, Ragam Penelitian Isi Media Kuantitatif & Kualitatif*. Diedit oleh Burhan Bungin, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jefkins, Franks & Daniel Yadin. 2007. *Public Relations*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumastuti, Frida. 2004. *Dasar – Dasar Humas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Zulkarimen. 2005. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : CV Rajawali Pers
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Pareno, S. A. 2005. *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Papyrus.
Ruslan, Rosady. 2007. *Kampanye Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo.
Suhandang, K. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa
Sumadira. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Praktis dan Feuture Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sumber Lain:

- Afterday Site, 2009, "Hubungan Pers"
(Online), (http://genodicemultiply.com/journal/item/23/HUBUNGAN_PERS_PERS, diakses)
Atmakusumh, Astraatmadja, 2007, "Meluruskan Makna Pers" (Online), (<http://www.suara karya-online.com/news.html?id=166270>, diakses...)
Hidayat, Bagja. 2008, "Teknik Menulis Menulis Berita" (Online), (<http://kuliah komunikasi.blogspot.com/2008/12/teknik-menulis-berita.html>,
Yusup, Pawit M 2007, Analisis Isi
(Online), (<http://www.scrib.com/doc/6067791/Analisis-Isi>, diakses